

ABSTRAK

PELATIHAN PENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MERANCANG DAN MEMBELAJARKAN SISWA KELAS RENDAH BERBASIS KURIKULUM 2013

**Dwi Yulianti
Herpratiwi
Budi Koestoro
Riswandi**

Dosen FKIP Universitas Lampung

Pengabdian ini bertujuan 1) meningkatkan peran dan tanggung jawab dosen FKIP Unila dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, melalui upaya meningkatkan kompetensi guru pada aspek merancang, melaksanakan dan mengembangkan perangkat pembelajaran. Ketiga aspek kompetensi tersebut dirinci dalam sub-sub aspek kompetensi sebagai berikut, a) memetakan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran untuk satu pembelajaran, b) merancang rencana pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang sesuai untuk tema yang ada, dan c) mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai dengan tema yang dirancang. 2) Membangun kerjasama FKIP dengan SD di propinsi Lampung. Target khusus yang ingin dicapai adalah meningkatkan kompetensi guru 1) memetakan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran untuk satu pembelajaran, 2) merancang rencana pembelajaran dengan strategi pembelajaran sesuai tema untuk satu pembelajaran, 3) mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tema untuk satu pembelajaran. Untuk mencapai target khusus pengabdian dilakukan kegiatan pengabdian dengan metode siklus pengabdian. Kegiatan pengabdian dengan siklus pengabdian terdiri dari tahapan 1) menyusun rencana kegiatan, 2) melakukan tindakan pengabdian guna mencapai target pengabdian, 3) observasi dan evaluasi hasil tindakan yang dilakukan dan 4) refleksi terhadap tindakan yang dilakukan guna perbaikan tindakan siklus pengabdian berikutnya. Tindakan pengabdian dilakukan dengan kegiatan 1) penyajian materi, 2) penyajian contoh dan 3) bimbingan. Siklus pengabdian dilakukan sebanyak tiga siklus. Sasaran pengabdian adalah guru SD kelas rendah di Kabupaten Pesawaran tahun 2018. Hasil pengabdian menunjukkan ada peningkatan sebesar 1) 40% guru mampu merancang RPP dengan pemetaan indikator untuk satu kali pembelajaran pada kategori baik. 2) 40% guru mampu merancang RPP dengan strategi pembelajaran sesuai tema untuk mencapai tujuan pembelajaran, dengan kategori baik. 3) 40% guru mampu merancang tahapan pembelajaran dengan strategi pembelajaran inkuri untuk mencapai indikator pembelajaran, dengan kategori baik. 4) 10% guru mampu memilih media pembelajaran yang sesuai untuk membelajarkan siswa dengan strategi pembelajaran dengan kategori baik.

Kata kunci: kompetensi guru, guru sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil penelitian Yulianti., dkk (2017) dengan judul Analisis Rancangan dan Pembelajaran Guru SDN untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Kelas Rendah berbasis Kurikulum 2013, diperoleh data sebagai berikut.

1. Pengetahuan merancang rencana pembelajaran

Pengetahuan guru memilih metode pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran, memilih model pembelajaran, tahapan pembelajaran berdasarkan teknik pembelajaran, memilih sumber dan media pembelajaran serta evaluasi, berada pada kriteria kurang sebanyak 20% sampai 37% guru, kriteria cukup sebanyak 20% sampai 40% guru, dan kriterianya baik 20% sampai 30% guru.

2. Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran

Kemampuan guru menguraikan tahapan pembelajaran sesuai dengan pendekatan, model dan metode, menguraikan tahapan pembelajaran berdasarkan teknik pembelajaran, merancang tahapan pembelajaran saintific, merancang tahapan pembelajaran berbasis kontekstual, menetapkan indikator pembelajaran untuk mencapai KD, berada pada kriteria kurang sebanyak 20% sampai 37% guru, pada kriteria cukup sebanyak 20% sampai 40%

guru, dan kriterianya baik sebanyak 20% sampai 30% guru.

3. Pengetahuan guru terhadap perangkat pembelajaran

Pemahaman guru terhadap bahan ajar, LKPD dan instrumen penilaian berada pada kriteria kurang sebanyak 55% sampai 65% guru, pada kriteria cukup 20% sampai 25% guru, dan kriterianya baik sebanyak 15% sampai 20% guru.

4. Kemampuan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran

Kemampuan guru mengembangkan bahan ajar, LKPD dan instrumen penilaian, berada pada kriteria kurang sebanyak 55% sampai 65% guru, pada kriteria cukup sebanyak 20% sampai 25% guru, dan kriterianya baik sebanyak 15% sampai 20% guru.

Hasil observasi pada guru peserta PPG dalam jabatan 2018 khususnya guru SDN di Kabupaten Pesawaran, diketahui kompetensi guru pada aspek perancangan pembelajaran dan mengembangkan perangkat pembelajaran khususnya berbasis kurikulum 2013 masih rendah. Rinciannya sebagai berikut.

1. Dokumen RPP guru 90% telah mengacu pada kurikulum 2013.
2. Kesulitan guru menetapkan indikator berpedoman pada KD.

3. Pada RPP guru, indikator telah dipetakan secara baik berlandaskan pada KD. Ternyata diketahui guru mendapatkan RPP dari berbagai sumber termasuk mendapatkan berdasarkan hasil unduhan.

RPP hasil unduhan berpeluang tidak sesuai dengan kondisi sekolah tempat RPP akan digunakan. RPP dirancang berakar pada kebutuhan dan kondisi siswa, sekolah dan lingkungan. Untuk itu guru perlu mengembangkan kemampuan merancang pembelajaran, dengan kata lain guru membutuhkan peran dosen FKIP Unila, untuk membantu mereka meningkatkan kompetensi pada aspek kompetensi yang dibutuhkan.

Berdasarkan kebutuhan guru SDN kelas rendah di Pesawaran, kegiatan pengabdian diupayakan untuk meningkatkan kompetensi pada aspek:

1. memetakan dan membuat jaringan indikator dari kompetensi dasar sesuai tema untuk satu kali pembelajaran
2. merancang pembelajaran berbasis tema dengan strategi pembelajaran yang sesuai tema untuk satu kali pembelajaran,
3. mengembangkan perangkat pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang sesuai tema untuk satu kali pembelajaran.

KAJIAN PUSTAKA

1. Kurikulum dan Komponennya

Menurut Peraturan Menteri No 67 tahun 2013, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Struktur kurikulum 2013 terdiri dari kompetensi inti, mata pelajaran, beban belajar, kompetensi dasar, muatan pembelajaran,

Kurikulum dibangun dengan memenuhi standar isi, proses dan penilaian, standar proses yang terdapat dalam kurikulum

2013 berdasarkan Peraturan Menteri No. 65 tahun 2013 adalah sebagai berikut.

1) Standar Isi

Standar isi mencakup standar inti dan standar kompetensi dasar, standar-standar ini dirujuk dari peraturan menteri nomor 67 tahun 2013.

2) Standar Proses

Menurut Peraturan Menteri No 65 tahun 2013, standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan perangkat penilaian pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola

pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan terdiri dari kegiatan;

- a. menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b. memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional;
- c. mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- d. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- e. menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a. seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- b. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- c. melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- d. menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

2. Kajian Empiris

Hasil penelitian Isa (2015), Fitri (2015), Winarya (2015) dan Eka (2015) menunjukkan bahwa pada beberapa kompetensi pedagogik, guru masih memiliki kompetensi pedagogik yang rendah. Kondisi ini tidak bisa dibiarkan begitu saja. Ini menandakan guru membutuhkan bantuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik mereka. Bantuan dapat mereka peroleh dari berbagai pihak salah satunya dari dosen LPTK. Khusus untuk guru SDN di Kabupaten Pesawaran, bantuan dapat

mereka peroleh dari dosen FKIP Universitas Lampung.

3. Tujuan Kegiatan

Setelah kegiatan pengabdian ini selesai diharapkan guru sasaran pengabdian mampu

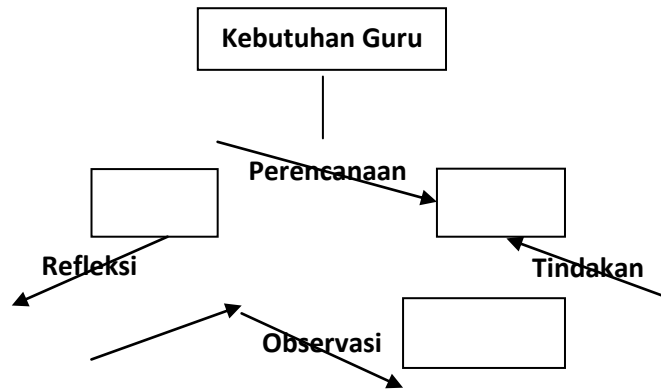
- 1) memetakan dan membuat jaringan indikator pembelajaran dari KD sesuai tema untuk satu kali pembelajaran
- 2) merancang rencana pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang sesuai tema untuk satu kali pembelajaran.,
- 3) mengembangkan perangkat pembelajaran dengan strategi pembelajaran sesuai tema untuk satu kali pembelajaran.

PROSEDUR PENGABDIAN

Untuk mencapai tujuan dilakukan kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan. Kegiatan pelatihan didesain dengan tahapan siklus pengabdian seperti tahapan siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Susanti dan Hartanto (2015), PTK adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan guru didalam kelas dengan menggunakan tindakan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan PTK mampu meningkatkan

kompetensi pedagogik guru. Hasil penelitian senada dinyatakan Tedjawati (2018), Asmarani (2014) dan Sukati (2008). Hasil penelitian menunjukkan PTK dapat meningkatkan kompetensi guru khususnya pada kompetensi merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengembangkan kurikulum. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar memilih kegiatan pengabdian untuk meningkatkan kompetensi 1) memetakan dan membuat jaringan indikator pembelajaran dari KD sesuai tema untuk satu kali pembelajaran, 2) merancang rencana pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang sesuai tema untuk satu kali pembelajaran., 3) mengembangkan perangkat pembelajaran dengan strategi pembelajaran sesuai tema untuk satu kali pembelajaran.

Tahapan siklus PTK terdiri dari kegiatan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Tahapan PTK ini dijadikan rujukan untuk tahapan kegiatan pelatihan pada pengabdian ini. Tahapan kegiatan pengabdian ini terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Rincian tahapan kegiatan pengabdian sebagai berikut:



Gambar Siklus Kegiatan Pengabdian

1. Perencanaan

Kegiatan perencanaan disusun berdasarkan kebutuhan guru, kebutuhan guru kelas rendah di SDN Pesawaran adalah guru membutuhkan peningkatan kompetensi, 1) memetakan dan membuat jaringan indikator dari kompetensi dasar sesuai tema untuk satu kali pembelajaran, 2) merancang pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang sesuai tema untuk satu kali pembelajaran, 3) mengembangkan perangkat pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang sesuai tema untuk satu kali pembelajaran.

Berdasarkan kebutuhan guru disusun rencana kegiatan sebagaimana siklus pengabdian. Perencanaan mencakup 1) menyusun panduan dan contoh memetakan jaringan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran, 2) menyusun panduan dan contoh RPP dengan strategi pembelajaran sesuai tema untuk satu kali pembelajaran, 3) menyusun panduan dan contoh

perangkat pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang sesuai tema untuk satu kali pembelajaran.

2. Tindakan

Setelah disusun perencanaan, langkah selanjutnya adalah melakukan tindakan berupa melakukan kegiatan pengabdian. Tindakan pengabdian dilakukan dengan langkah 1) menyajikan materi, 2) memberikan contoh, dan 3) bimbingan.

3. Observasi

Saat tindakan berlangsung, dilakukan observasi terhadap 1) pelaksanaan tindakan pengabdian, 2) pendapat guru tentang tindakan pengabdian, 3) kelemahan tindakan yang dilakukan, dan 4) hasil tindakan yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi dilakukan refleksi guna dilakukan perbaikan untuk tahapan siklus pengabdian berikutnya

4. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil observasi yang ada. Kelemahan tindakan pengabdian yang dilakukan digunakan sebagai dasar guna dilakukan perbaikan pada tindakan disiklus selanjutnya.

Untuk mempermudah pemahaman tindakan yang dilakukan pada pengabdian, berikut disajikan kegiatan pengabdian.

Tujuan Pengabdian	Kegiatan Pengabdian yang Dilakukan
Guru memiliki kompetensi memetakan dan membuat jaringan indikator dari kompetensi dasar sesuai tema untuk satu kali pembelajaran.	Siklus pengabdian: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi Tindakan pengabdian terdiri dari: penyajian materi, penyajian contoh, dan bimbingan.
Guru memiliki kompetensi merancang pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang sesuai tema untuk satu kali pembelajaran.	Siklus pengabdian: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi Tindakan pengabdian terdiri dari: penyajian materi, penyajian contoh, dan bimbingan.
Guru memiliki kompetensi mengembangkan perangkat pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang sesuai tema untuk satu kali pembelajaran.	Siklus pengabdian: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi Tindakan pengabdian terdiri dari: penyajian materi, penyajian contoh, dan bimbingan.

HASIL PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian diikuti oleh guru SDN di kabupaten Pesawaran sebanyak 60 orang. Kegiatan pelatihan dilakukan sebanyak 3 siklus yaitu siklus pertama, kedua dan ketiga. Pretes yang disajikan dilakukan pada siklus pertama dan posttes yang disajikan adalah hasil yang dilakukan pada akhir siklus ketiga. Posttes pada siklus kedua tidak dicantumkan sebab data

menunjukkan belum ada peningkatan kompetensi guru yang berarti sehingga tindakan perlu dilanjutkan pada siklus ketiga. Rincian hasil setiap siklus sebagai berikut.

Hasil pengabdian menunjukkan ada peningkatan kemampuan guru sebelum kegiatan dan setelah kegiatan pengabdian. Rincian data sebagai berikut.

Kompetensi	Pretes	Posttes
1. Memetakan indikator dari KD pada sub tema yang diberikan	60% guru hanya mampu merumuskan indikator sebagaimana yang tertulis dalam buku petunjuk guru saja. Pada aspek ini guru belum mampu mengembangkan indikator selain yang tertulis dalam buku petunjuk guru.	70% guru mampu mengembangkan indikator selain yang telah disediakan dalam buku petunjuk guru. Ini berarti setelah kegiatan pelatihan ada peningkatan 40% guru yang mampu mengembangkan indikator

	Hanya 30% saja guru memiliki kemampuan mengembangkan indikator selain yang tertulis dalam buku petunjuk guru. 10% tidak menjawab.	selain yang telah disediakan dalam buku petunjuk guru.
2. Menentukan strategi pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran	60% guru hanya mampu menentukan strategi pembelajaran sebagaimana yang tertulis dalam buku guru. Pada aspek ini guru belum memiliki kompetensi menentukan strategi pembelajaran sebagaimana yang tertulis dalam buku guru. 30% guru memiliki kompetensi menentukan strategi pembelajaran sebagaimana yang tertulis dalam buku guru. 10% tidak menjawab.	70% guru memiliki pengetahuan tentang strategi pembelajaran inkuiri dan mampu menentukan kapan strategi pembelajaran inkuiri diterapkan dan fase-fase pembelajaran inkuiri. Ini berarti ada peningkatan 40% guru yang memiliki kompetensi menentukan kapan strategi pembelajaran inkuiri diterapkan dan fase-fase pembelajaran inkuiri.
	60% guru belum memiliki kemampuan memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. 20% guru memiliki kemampuan memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. 20% tidak menjawab.	60% guru memiliki kemampuan memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ini artinya ada peningkatan 40% guru memiliki kemampuan memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran
3. Merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan strategi pembelajaran inkuiri	60% guru hanya mampu merancang kegiatan pembelajaran seperti tertulis dalam buku petunjuk guru. Pada aspek ini guru belum dapat membedakan fase-fase pembelajaran untuk setiap strategi yang dituliskan dalam buku petunjuk guru. 30% guru memiliki kemampuan memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. 10% tidak menjawab.	70% guru telah mampu merancang fase-fase pembelajaran sesuai dengan strategi pembelajaran inkuiri, ini artinya ada peningkatan 40% guru memiliki kemampuan memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran
4. Memilih media dan sarana yang tepat untuk menunjang strategi pembelajaran	20% masih belum secara tepat memilih sesuai dengan strategi pembelajaran yang ditetapkan, 80% guru telah memiliki	90% guru telah memiliki kemampuan memilih secara tepat media pembelajaran yang sesuai dengan strategi

yang telah ditetapkan	kemampuan memilih media dan sarana pembelajaran.	pembelajaran inkuiri. Ini artinya ada peningkatan 10% guru yang memiliki kemampuan memilih secara tepat media pembelajaran yang sesuai dengan strategi pembelajaran inkuiri.
-----------------------	--	--

Data Pretes dan Postes dalam Persentase

Kompetensi	Pretes	Postes	Persentase Peningkatan
1. Memetakan indikator dari KD pada sub tema yang diberikan	60% kategori kurang 30% kategori baik	20% kategori kurang 70% kategori baik	40%
2. Menentukan strategi pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran	60% kategori kurang 30% kategori baik	20% kategori kurang 70% kategori baik	40%
	60% kategori kurang 20% kategori baik	20% kategori kurang 60% kategori baik	40%
3. Merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan strategi pembelajaran inkuiri	60% kategori kurang 30% kategori baik	30% kategori kurang 60% kategori baik	40%
4. Memilih media dan saran yang tepat untuk menunjang strategi pembelajaran yang telah ditetapkan	20% kategori kurang 80% kategori baik	10% kategori kurang 90% kategori baik	10%

PEMBAHASAN

Siklus Pertama

Berdasarkan hasil observasi RPP guru SDN di kabupaten pesawaran, diketahui 90% RPP yang digunakan guru telah mengacu pada kurikulum 2013, namun kurikulum yang dimiliki guru, merupakan RPP hasil unduhan, bukan karya guru sendiri. Alasannya 1) RPP untuk membelajarkan siswa pada berbagai tema yang ada, mudah didapat melalui unduhan, 2) guru belum memiliki kompetensi pada

kategori baik untuk memetakan indikator dari KD bidang studi yang ditentukan, sementara jika menggunakan RPP yang tersedia maka kemudahan akan didapatkan guru. Namun RPP sebaiknya disusun berdasarkan kebutuhan dan sesuai dengan kondisi yang ada. Penggunaan RPP yang diperoleh melalui dunia maya, berpeluang besar tidak sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa dan kondisi yang ada untuk SD tempat guru membelajarkan siswanya. Untuk itu sebaiknya RPP yang

diperoleh dari unduhan, hanya digunakan sebatas referensi dan sumber rujukan saat merancang dan membelajarkan siswa di sekolah masing-masing. Guru tetap diharapkan mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kondisi yang ada di sekolah.

Kelemahan utama yang dimiliki guru ketika merancang pembelajaran dengan kurikulum 2013, yaitu guru memiliki keterbatasan kemampuan memetakan indikator dari KD bidang studi yang ditetapkan untuk membelajarkan suatu sub tema. Oleh sebab itu kegiatan pengabdian difokuskan pada upaya meningkatkan kompetensi memetakan indikator pembelajaran dari KD setiap bidang studi yang sesuai untuk mencapai KD.

Untuk meningkatkan kompetensi memetakan indikator dari KD bidang studi, dilakukan pelatihan dengan kegiatan menekankan pada:

1) Penyajian materi secara ekspositori
Penyajian materi secara ekspositori dilakukan dengan 1) transfer pengetahuan tentang indikator pembelajaran, 2) menyajikan contoh RPP kepada guru dan pembahasan dipusatkan pada indikator pembelajaran dari setiap bidang studi.

2) Pembimbingan oleh tim dosen

Dosen membimbing kelompok guru untuk memetakan indikator pembelajaran dari KD bidang studi yang ada. Setelah guru selesai memetakan indikator, selanjutnya dosen membimbing kelompok guru untuk mempresentasikan hasil tugas di muka kelas, dan dosen mengevaluasi dan memberi masukan terhadap hasil tugas guru

3) Revisi RPP

Tim dosen pengabdian membimbing guru merevisi indikator yang belum sesuai dengan KD.

4) Merefleksi hasil

Berdasarkan hasil evaluasi dan observasi terhadap hasil pekerjaan guru, disusun rencana tahapan berikutnya. Tahapan disusun untuk mengatasi kelemahan tindakan pelatihan yang dilakukan disiklus pertama.

Siklus Kedua

Kelemahan tindakan pada siklus pertama adalah kegiatan hanya memfokuskan pada upaya meningkatkan kemampuan guru memetakan indikator pembelajaran dari KD bidang studi yang dipilih. Kegiatan ini membuat guru ketika diminta merancang RPP, mereka hanya mampu merancang RPP dengan kompetensi memetakan indikator dengan kategori baik. Guru masih lemah dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai untuk mencapai

indikator yang telah dipetakan pada tahap sebelumnya.

Untuk itu diperlukan upaya meningkatkan pengetahuan dan kompetensi guru 1) memetakan indikator pembelajaran dan 2) merancang tahapan pembelajaran dengan tahapan pembelajarann yang tepat untuk mencapai indikator pembelajaran. Kedua kemampuan ini dirancang dilatihkan bersamaan. Tahapan kegiatan pelatihan pada siklus kedua dilakukan dengan tahapan sebagai berikut, 1) menyajikan materi secara ekspositori tentang bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk mencapai indikator pembelajaran. Upaya yang dilakukan adalah dengan memilih, merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat. 2) menyajikan strategi pembelajaran antara lain strategi pembelajaran inkuiri. Landasan pemilihan strategi pembelajaran inkuiri adalah pembelajaran di SD memfokuskan siswa belajar melalui pendekatan ilmiah, salah satu strategi yang sesuai dengan pendekatan ilmiah adalah inkuiri. 3) memberikan contoh RPP denga tahapan pembelajaran dengan strategi pembelajaran inkuiri, 4) melatih dan membimbing guru merancang RPP dengan strategi pembelajaran inkuiri, 5) meminta guru mempresentasikan RPP dengan strategi pembelajaran inkuiri. 6) memberikan masukan terkait dengan

tahapan pembelajaran yang dirancang guru dalam RPP. 7) evaluasi hasil RPP yang dipresentasikan guru.

Siklus Ketiga

Hasil RPP siklus kedua menunjukkan telah ada 1) peningkatan kemampuan merancang pembelajaran dengan pemetaan indikator pembelajaran dengan kategori baik, 2) peningkatan kemampuan merancang tahapan pembelajaran dengan strategi pembelajaran inkuiri, dan 3) masih ada kelemahan memilih media pembelajaran yang sesuai untuk membelajarkan siswa mencapai indikator pembelajaran dengan strategi inkuiri. Untuk itu dilakukan rencana yang diterapkan disiklus ketiga. Rencana dan pelaksanaan kegiatan mencakup, 1) menjelaskan macam dan guna media pembelajaran, penjelasan dilakukan secara ekspositori. 2) memberikan contoh dan penjelasan RPP dengan strategi pembelajaran inkuiri dan media yang digunakan. Fokus penjelasan diutamakan pada media pembelajaran dan strategi pembelajaran inkuiri yang ditetapkan untuk membelajarkan siswa. 3) melatih dan membimbing guru merancang RPP dengan strategi pembelajaran inkuiri, dan media yang sesuai untuk pembelajaran dengan strategi inkuiri. 4) meminta guru mempresentasikan RPP dengan strategi pembelajaran inkuiri dan media yang

sesuai. 5) memberikan masukan terkait dengan tahapan pembelajaran yang dirancang guru dalam RPP, dan pemilihan media pembelajaran. 6) evaluasi hasil RPP yang dipresentasikan guru.

Hasil siklus ketiga diperoleh 70% guru mampu merancang RPP dengan pemetaan indikator pada kategori baik, 70% guru mampu merancang RPP dengan strategi pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran, 70% guru mampu merancang tahapan pembelajaran dengan strategi pembelajaran inkuri untuk mencapai indikator pembelajara. 4) 90% guru mampu memilih media pembelajaran yang sesuai untuk membelajarkan siswa dengan strategi pembelajaran yang tepat.

Kegiatan pengabdian dikategorikan mencapai tujuan kegiatan karena ada peningkatan 1) 40% guru mampu merancang RPP dengan pemetaan indikator pada kategori baik, 2) 40% guru mampu merancang RPP dengan strategi pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran, 3) 40% guru mampu merancang tahapan pembelajaran dengan strategi pembelajaran inkuri untuk mencapai indikator pembelajara, 4) 10% guru mampu memilih media pembelajaran yang sesuai untuk membelajarkan siswa dengan strategi pembelajaran yang tepat.

Tercapainya tujuan kegiatan pengabdian ini disebabkan kegiatan pelatihan dilakukan dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tahapan 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi dan evaluasi dan 4) refleksi. Keempat tahapan ini merupakan kegiatan dalam satu siklus. Keempat tahapan dari setiap diisi dengan kegiatan 1) penyajian materi, 2) penyajian contoh, 3) latihan, 4) bimbingan dan evaluasi, 5) revisi dan bimbingan revisi. Kegiatan pelatihan dengan siklus yang setiap siklus terdiri dari lima langkah ini memiliki keunggulan sebagai berikut.

1. Ditinjau dari pandangan teori belajar Teori belajar behavioristik dari Pavlop menyatakan respon yang diharapkan, akan dihasilkan jika diberikan stimulus berulang-ulang. stimulus pada kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan 1) Kegiatan pengabdian dikategorikan mencapai tujuan kegiatan karena ada peningkatan 1) 40% guru mampu merancang RPP dengan pemetaan indikator pada kategori baik, 2) 40% guru mampu merancang RPP dengan strategi pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran, 3) 40% guru mampu merancang tahapan pembelajaran dengan strategi pembelajaran inkuri untuk mencapai indikator pembelajara, 4) 10% guru mampu memilih media pembelajaran yang sesuai untuk membelajarkan siswa

dengan strategi pembelajaran yang tepat. Hasil pengabdian ini mendukung teori belajar behavioristik dari Pavlov.

2. Ditinjau dari teori belajar pemrosesan informasi

Kelima tahapan dari setiap siklus pengabdian, memiliki keunggulan, sebagaimana dinyatakan dalam teori pemrosesan informasi. Teori ini menyatakan, hasil belajar akan diperoleh secara maksimal, jika pembelajaran melibatkan indera siswa secara maksimal dalam belajar. kegiatan pelatihan ini melibatkan secara maksimal indera guru dalam belajar. Pemaksimalan itu terdeskripsi pada lima tahapan pelatihan pada setiap siklus.

3. Hasil penelitian

Penggunaan prosedur pelatihan dengan kegiatan ilmiah PTK memiliki keunggulan sebagai berikut.

1). Menurut Susanti dan Hartanto (2015), PTK adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan guru didalam kelas dengan menggunakan tindakan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan PTK mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

2) Hasil penelitian senada dinyatakan Tedjawati (2018), Asmarani (2014) dan Sukati (2008). Hasil penelitian

menunjukkan PTK dapat meningkatkan kompetensi guru khususnya pada kompetensi merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengembangkan kurikulum.

SIMPULAN

Penerapan kegiatan ilmiah dalam tiga siklus pada kegiatan pengabdian yaitu 1) penyajian materi, 2) penyajian contoh, 3) latihan, 4) bimbingan dan evaluasi, 5) revisi dan bimbingan revisi. Kegiatan pengabdian dengan prosedur ini mampu mencapai tujuan kegiatan pengabdian sebagai berikut.

- 1) Ada peningkatan 40% guru mampu merancang RPP dengan pemetaan indikator pada kategori baik.
- 2) Ada peningkatan 40% guru mampu merancang RPP dengan strategi pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Ada peningkatan 40% guru mampu merancang tahapan pembelajaran dengan strategi pembelajaran inkuri untuk mencapai indikator pembelajara.
- 4) Ada peningkatan 10% guru mampu memilih media pembelajaran yang sesuai untuk membelajarkan siswa dengan strategi pembelajaran yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmarani, Nur'aeni. 2014. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di SD. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 2(1): 503-831.
- Eka Warna. 2015. *Pemahaman Guru SD tentang Implementasi Kurikulum 2013 di Provinsi Lampung*. Skripsi dipublikasikan on line. Jambi: FKIP Universitas Jambi.
- Fitri Aprilyani. 2015. *Persepsi Guru Kelas Rendah terhadap Pelaksanaan Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 di SDN se Kelurahan Ngringo Kecamatan Jater Karang Anyar*. Skripsi dipublikasikan on line. Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Isa Ansori. 2015. *Pesepsi Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SDN 07 Kauman Batang Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi dipublikasikan on line. Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sukanti, S. 2008. Meningkatkan Kompetensi Guru melalui Pelaksanaan PTK. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. 6(1): 1-11
- Susanti, Emilia., Hartanto, Dicki. 2015. Peningkatan Kompetensi Guru melalui Penerapan PTK dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Potesia*. 4(1): 151-174.
- Tedjawati, J.M. 2018. *Peningkatan Kompetensi Guru melalui Lesson Study, Kasus di Kabupaten Bantul*. (Online), (<http://tedjawatiks>, pusat penelitian kebijakan balitbang kemdiknas, diakses 27 Pebruari 2018)
- Winarya, I Kadek., Suarjana, I Made., Mahadewi, Luh Putu Putrini. 2015. Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menurut Kurikulum 2013 Kelas IV SD No. 4 Banyuasri. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*. 3(1).
- Yulianti, Dwi., Harpratiwi., Hasyim, Adelina. 2017. *Analisis Rancangan dan Pembelajaran Guru SDN untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Kelas Rendah berbasis Kurikulum 2013*. Penelitian tidak Dipublikasikan. Bandar Lampung.